



Tak Lagi Jadi Sampah Masyarakat

DINAS Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta mendorong bank sampah agar semakin aktif. Hal tersebut sebagai upaya untuk mengoptimisasi penanganan sampah sejak di rumah tangga guna mengurangi volume sampah yang disetorkan ke TPA Piyungan. (KR, 2/6). Berkurangnya volume limbah rumah tangga diharapkan dapat meminimalisasi pencemaran lingkungan.

Air lindi atau cairan yang dihasilkan dari pemaparan air hujan pada tumpukan sampah dapat diolah menjadi formula untuk menetralkan bau sampah bernama eco-lindi. Eco-lindi dibuat dari air-lindi dicampur dengan sisa air tebu, asam sulfat, dan katalis organik hasilnya terbukti dapat menghilangkan bau tak sedap (KR, 5/6). Selain menghasilkan eco-lindi limbah plastik pun dapat diolah menjadi minyak bakar. Bank Sampah Sinten telah mengolah limbah plastik menjadi minyak bakar. Sejumlah 20 kg limbah plastik residu dimasukkan ke dalam alat ketel suling atau distiler kemudian dipanaskan sekitar 200 derajat Celcius. Uapnya disalurkan ke pipa penyulingan kemudian mengeluarkan sejenis cairan bahan bakar sejenis minyak tanah sebanyak 10 liter (KR, 7/6).

Bernilai Provit

Sampah tidak serta merta menjadi permasalahan jika dikelola dengan baik. Pasalnya berbagai inovasi dapat diciptakan untuk pengolahan sampah menjadi barang bermanfaat bahkan bernilai profit. Perluasan lahan TPA tentu bukan pemecahan masalah yang bijak, justru akan semakin memperluas polusi. Langkah yang dapat ditempuh untuk menekan volume sampah tentu dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan penekanan sampah di rumah tangga.

Sebagian masyarakat telah dapat mengolah beragam limbah organik maupun anorganik menjadi barang bernilai jual. Limbah organik selain dapat dijadikan

Iis Suwartini

pupuk, briket, aneka kerajinan, pembuatan pakan ternak juga dapat dijadikan gas methan. Limbah anorganik dapat dijadikan aneka kerajinan, minyak bakar serta dapat diolah menjadi genteng dan paving bahkan dapat dijadikan campuran aspal. Limbah yang berupa cairan pun seperti minyak jelantah dapat dijadikan sabun dan biodiesel. Sampah pun dapat digunakan untuk budidaya maggot yang biasa digunakan untuk pakan ternak. Di tangan orang yang tepat sampah tidak lagi menjadi masalah.

Kelola Sampah Kekinian

Sudah saatnya masalah sampah menjadi prioritas untuk ditangani. Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang berkomitmen mengatasi permasalahan sampah. Pemkab Bantul melalui Dinas Lingkungan Hidup me-launching program Bantul Bersama (Bantul Bersih Sampah 2025). Pemkab Bantul menggandeng sejumlah *stakeholder* termasuk Perguruan Tinggi (PT) untuk mengatasi permasalahan sampah. Model pengelolaan sampah pun berbasis Badan Usaha Milik Kalurahan (BumKal). Harapannya sampah dapat terselesaikan di Kalurahan sehingga dapat menekan volume sampah di TPA.

Pengelolaan sampah berbasis BumKal merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan ekonomi Kalurahan untuk kesejahteraan masyarakat. Upaya yang dilakukan Bumkal yaitu memfungsikan bank sampah, pemilahan, dan pemanfaatan sampah. Belum lama ini di kelurahan Murtigading juga diresmikan laboratorium sampah. Laboratorium

sampah tersebut diharapkan bisa menjadi pengelolaan sampah mulai dari hulu ke hilir.

Pemerintah setempat pun mulai gencar melakukan transfer pengetahuan terkait sampah kepada masyarakat, berbagai pelatihan dan pendampingan pun telah diupayakan. Besar harapan masyarakat dapat berpartisipasi, karena sejatinya permasalahan sampah dapat teratasi jika adanya upaya dari berbagai pihak.

Masyarakat hendaknya dapat menekan volume sampah rumah tangga dengan menerapkan 6 R. Yaitu *reduce* (kurangi pemakaian), *reuse* (pemakaian kembali), *recycle* (mendaur ulang), *repair* (memperbaiki barang yang rusak), *refuse* (menolak membeli/mengonsumsi), dan *rethink* (memikirkan kembali). Dengan begitu volume sampah akan berkurang bahkan dapat terselesaikan di Kalurahan. □

*) **Iis Suwartini MPd**, Dosen **PBSI Universitas Ahmad Dahlan**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005